

PEMBERDAYAAN DESA MENDUPO MELALUI TOGA, LITERASI TBM, DAN EDUKASI STUNTING

Ramli¹⁾, Woro Kusmaryani²⁾, Fitriawati³⁾, Winarno⁴⁾, Muhammad Arya Wicaksana Jakra⁵⁾

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

⁵Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

ramli26@borneo.ac.id

Diterima 5 Maret 2026, Direvisi 28 Maret 2026, Disetujui 28 Maret 2026

ABSTRAK

Manuskrip pengabdian ini melaporkan program utama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan (UBT) di Desa Mendupo, Kecamatan Betayau, Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara, yang dilaksanakan pada 22 Desember 2025 s.d. 30 Januari 2026. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan kapasitas desa pada aspek kesehatan keluarga, literasi anak, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang masih memerlukan pendampingan yang lebih terstruktur. Program dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UBT Kelompok 01 dengan mitra kelembagaan utama Pemerintah Desa Mendupo, PKK/kader posyandu, pengelola TBM, dan Karang Taruna, serta melibatkan warga, anak-anak, ibu hamil, dan keluarga balita sebagai sasaran kegiatan. Program dirancang terintegrasi pada tiga kegiatan prioritas: (1) penanaman dan penguatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya ketahanan kesehatan rumah tangga; (2) penguatan literasi anak melalui revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan model belajar sambil bermain; dan (3) sosialisasi persuasif pencegahan stunting bagi ibu hamil serta ibu/pengasuh balita. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *critical participatory action research* (CPAR) melalui tahapan koordinasi awal dan analisis situasi, perencanaan kolaboratif bersama mitra, pelaksanaan program melalui pendampingan praktik langsung, serta evaluasi-refleksi untuk menyusun tindak lanjut. Keberhasilan kegiatan tidak diukur melalui pretest-posttest formal, tetapi melalui evaluasi formatif berupa observasi partisipatif, logbook, dokumentasi, tanya jawab, tingkat partisipasi, dan refleksi bersama mitra pada akhir rangkaian kegiatan. Hasil menunjukkan meningkatnya pemahaman warga tentang manfaat dan perawatan TOGA, meningkatnya minat anak mengikuti kegiatan TBM ketika dipadukan dengan aktivitas kreatif (mendongeng, menggambar, mewarnai), serta menguatnya pemahaman bahwa stunting tidak semata faktor keturunan, melainkan terkait gizi, pola asuh, dan kebersihan lingkungan pada periode 1.000 HPK. Simpulan pengabdian menegaskan bahwa integrasi program kesehatan-literasi-pemberdayaan sumber daya lokal melalui kemitraan kampus dan desa efektif memperkuat kapasitas masyarakat dan layak direplikasi pada konteks pedesaan serupa.

Kata Kunci: TOGA; TBM; Pencegahan Stunting; KKN; Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service manuscript reports the main programs implemented during the University of Borneo Tarakan (UBT) Community Service Program (KKN) in Mendupo Village, Betayau Sub-district, Tana Tidung Regency, North Kalimantan, from 22 December 2025 to 30 January 2026. The activities were initiated in response to the need to strengthen village capacity in family health, children's literacy, and the use of local resources through more structured assistance. The program was carried out by UBT KKN Group 01 students in collaboration with four main institutional partners: the Mendupo Village Government, PKK/posyandu cadres, TBM managers, and Karang Taruna, while community members, children, pregnant women, and families with under-fives served as the main participants. The program integrated three priority activities: (1) the establishment and strengthening of a Family Medicinal Plant (TOGA) garden to support household health resilience; (2) revitalization of the Community Reading Park (TBM) through joyful literacy activities for children; and (3) persuasive education on stunting prevention for pregnant women and caregivers of under-fives. The method adopted a *critical participatory action research* (CPAR) approach covering initial coordination and situation analysis, collaborative planning with local partners, hands-on implementation, and evaluation-reflection to formulate follow-up actions. Program success was not measured through a formal pretest-posttest design; instead, formative evaluation was conducted through participatory observation, daily logbooks, documentation, question-and-answer sessions, participation records, and joint reflection with partners. Findings indicated that improved community understanding of the benefits and maintenance of medicinal plants, stronger children's engagement in TBM activities when reading was combined with creative tasks (storytelling, drawing, and coloring), and better awareness that stunting is not merely hereditary but is closely related to nutrition, caregiving, and environmental hygiene during the first 1,000 days of

life. The manuscript concludes that integrating health, literacy, and local-resource empowerment through village-university partnership can strengthen community capacity and is worthy of replication in similar rural contexts.

Keywords: *TOGA; Community Reading Park; Stunting Prevention; KKN; Community Service.*

PENDAHULUAN

Desa Mendupo merupakan salah satu desa di Kecamatan Betayau, Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 100,24 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 244 jiwa, terdiri atas 114 jiwa laki-laki dan 130 jiwa perempuan. Kondisi desa yang relatif kecil dari sisi populasi menjadikan penguatan kapasitas layanan sosial (literasi, kesehatan keluarga, dan ketahanan pangan) sangat bergantung pada kolaborasi dan partisipasi warga (Ramlı et al., 2025)

Dari sisi fasilitas sosial, desa memiliki Balai Pertemuan Umum (BPU) yang juga berfungsi sebagai balai adat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta kelembagaan lokal seperti PKK dan Karang Taruna. Namun, pemanfaatan fasilitas untuk penguatan literasi anak dan edukasi kesehatan keluarga masih memerlukan penguatan agar lebih terstruktur dan berkelanjutan (Misriyani & Mulyono, 2019).

Pada saat yang sama, isu kesehatan ibu dan anak tetap menjadi prioritas nasional. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terutama berkaitan dengan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Indonesia, 2023). Di tingkat komunitas, masih dijumpai pemahaman yang menyederhanakan stunting sebagai faktor keturunan semata, padahal kondisi lingkungan seperti air dan sanitasi juga mempengaruhi kualitas pemenuhan nutrisi dan Kesehatan anak (Kwami et al., 2019) sehingga edukasi berbasis dialog diperlukan untuk menguatkan keterkaitan gizi, pola asuh, dan kebersihan lingkungan (Cumming & Cairncross, 2016; Hadi et al., 2021).

Selain penguatan edukasi, penerapan Kesehatan tidak hanya diperkuat di lingkungan Sekolah tetapi lingkungan dan pola hidup sehat sehari-hari mempengaruhi (Romero-González et al., 2021) pemanfaatan sumber daya lokal yang mudah dijangkau perlu didorong untuk mendukung ketahanan kesehatan keluarga. Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan bentuk budidaya tanaman obat di pekarangan yang bermanfaat untuk pertolongan pertama dan pemeliharaan kesehatan sederhana di rumah (Pamungkas et al., 2021; Zasiah et al., 2023). Sementara itu, TBM sebagai layanan literasi masyarakat bertujuan menumbuhkan minat baca dan literasi dengan memanfaatkan potensi setempat (Dwiyantoro, 2019; Trisnani et al., 2022).

Berangkat dari konteks tersebut, KKN Universitas Borneo Tarakan (UBT) Kelompok 01 di Desa Mendupo (22 Desember 2025–30 Januari 2026) memfokuskan pengabdian pada tiga program utama—TOGA, penguatan literasi TBM, serta

sosialisasi pencegahan stunting—dengan pendekatan partisipatoris dan reflektif. Fokus ini sejalan dengan praktik pengabdian berbasis kemitraan yang telah dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa UBT pada konteks desa pesisir/perbatasan, yang menekankan kolaborasi, penguatan kapasitas, dan keberlanjutan (Ramlı et al., 2025).

Analisis situasi awal menunjukkan bahwa potensi desa cukup kuat pada aspek gotong royong dan pemanfaatan lahan/pekarangan, namun membutuhkan penguatan pada praktik edukasi berkelanjutan: (a) literasi anak dan budaya baca di luar jam sekolah; (b) pemahaman keluarga tentang gizi, sanitasi, dan pola asuh pada periode 1.000 HPK; serta (c) pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat/sayur sebagai dukungan kesehatan dan ketahanan pangan (Cumming & Cairncross, 2016; Dwiyantoro, 2019; Hadi et al., 2021; Pamungkas et al., 2021). Oleh karena itu, program pengabdian dirancang sebagai paket intervensi sederhana yang mudah direplikasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menguatkan pemanfaatan pekarangan melalui pengembangan TOGA; (2) meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi melalui TBM; (3) memperkuat pemahaman keluarga mengenai pencegahan stunting pada periode 1.000 HPK; dan (4) menyusun pijakan keberlanjutan program bersama mitra desa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan critical participatory action research (CPAR) yang menekankan siklus perencanaan-aksi-observasi-refleksi secara kolaboratif bersama pemangku kepentingan lokal (Kemmis et al., 2014). Pada konteks KKN, melalui survey dan interview awal, pendekatan ini dipilih agar program yang dijalankan benar-benar berangkat dari kebutuhan desa, memberi ruang belajar bersama antara mahasiswa dan masyarakat, serta memungkinkan perbaikan program secara bertahap selama pelaksanaan (Barr & McNamara, 2022)

Kegiatan dilaksanakan di Desa Mendupo, Kecamatan Betayau, Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara, selama 22 Desember 2025 sampai dengan 30 Januari 2026. Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa KKN UBT Kelompok 01. Mitra kelembagaan utama berjumlah empat unsur, yaitu Pemerintah Desa Mendupo, PKK/kader posyandu, pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan Karang Taruna. Sasaran langsung program meliputi tiga kelompok besar: (1) keluarga dan warga yang terlibat dalam penyiapan lahan, penanaman, dan perawatan TOGA; (2) anak usia sekolah yang

mengikuti kegiatan TBM dan edukasi sekolah; serta (3) ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita yang mengikuti edukasi pencegahan stunting dan MPASI.

Secara operasional, (Panulo et al., 2022) pendekatan CPAR dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap persiapan mencakup koordinasi awal dengan pemerintah desa dan mitra, observasi lapangan, pemetaan kebutuhan, penentuan sasaran, penyusunan materi, dan pembagian peran mahasiswa. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi program inti, yaitu penyiapan dan penanaman TOGA, penguatan literasi TBM melalui kegiatan belajar sambil bermain, sosialisasi pencegahan stunting, serta beberapa program individu pendukung. Tahap evaluasi dilakukan pada akhir setiap rangkaian kegiatan melalui refleksi bersama, identifikasi kendala, penilaian keterlibatan peserta, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang realistis untuk mitra desa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, catatan lapangan harian (logbook), dokumentasi foto, daftar hadir sederhana, serta diskusi kelompok kecil dan tanya jawab saat kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan tidak dievaluasi melalui pretest-posttest formal, melainkan melalui evaluasi formatif-deskriptif dengan beberapa indikator: tingkat kehadiran dan partisipasi warga, keterlibatan aktif peserta dalam praktik dan diskusi, perubahan pemahaman yang teridentifikasi melalui pertanyaan lisan sebelum-sesudah sesi, kesiapan mitra melanjutkan program, serta adanya keluaran nyata seperti lahan TOGA tertata, aktivitas TBM berjalan, dan tersusunnya rencana tindak lanjut. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui reduksi data, pengelompokan tematik (TOGA, literasi, gizi 1.000 HPK, dan ketahanan pangan), triangulasi antar-sumber, serta penarikan simpulan berbasis refleksi bersama mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan observasi situasi awal dan koordinasi bersama Pemerintah Desa Mendupo, PKK/kader posyandu, pengelola TBM, dan unsur masyarakat desa untuk memetakan kebutuhan, potensi lokal, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini, tim KKN menyepakati fokus pengabdian pada tiga program utama, yaitu TOGA, penguatan literasi melalui TBM, dan edukasi pencegahan stunting.

Secara khusus, perencanaan program TOGA diarahkan pada pemanfaatan lahan yang tersedia dan pemilihan jenis tanaman yang mudah dibudidayakan serta relevan dengan kebutuhan rumah tangga. Perencanaan program TBM menitikberatkan pada

penyusunan aktivitas literasi yang sesuai dengan usia anak dan kondisi belajar di desa. Sementara itu, perencanaan edukasi stunting difokuskan pada materi 1.000 HPK, pemenuhan gizi keluarga, dan pola asuh sehat yang dapat dipahami oleh warga.

Pada tahap perencanaan juga disusun bentuk keterlibatan mahasiswa melalui program kerja individu yang mendukung program utama. Program-program tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam klaster literasi dan karakter anak, penguatan pesan gizi dan 1.000 HPK, serta ketahanan pangan keluarga dan lingkungan agar pelaksanaan di lapangan lebih terarah dan saling menguatkan.

Selain menetapkan bentuk kegiatan, tahap perencanaan juga menghasilkan kesepakatan jadwal, pembagian peran antaranggota tim, kebutuhan alat dan bahan, serta indikator keberhasilan awal yang akan digunakan pada tahap evaluasi. Dengan demikian, seluruh kegiatan tidak berjalan secara terpisah, tetapi berada dalam satu kerangka pemberdayaan desa yang terintegrasi.



Gambar 1. Penyiapan lahan/penanaman awal sebagai bagian dari program TOGA.

2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan mencakup sosialisasi program kepada mitra, penentuan waktu pelaksanaan, penyiapan alat dan bahan, serta pengaturan teknis kegiatan di lapangan. Dalam tahap ini, mahasiswa tidak hanya mempersiapkan kebutuhan administratif dan logistik, tetapi juga membangun komunikasi yang intensif dengan warga agar pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dan partisipasi yang memadai.

Untuk program TOGA, persiapan dilakukan melalui identifikasi lahan, penyiapan area tanam, pembersihan lokasi, serta pengadaan bibit dan perlengkapan sederhana. Untuk program TBM, persiapan meliputi penyusunan bahan bacaan dan permainan literasi, penataan ruang belajar, serta perancangan kegiatan membaca, menulis dasar, mendongeng, dan aktivitas kreatif yang menarik bagi anak-anak.

Untuk edukasi pencegahan stunting, tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan materi

sosialisasi, penentuan peserta sasaran, dan penyiapan forum diskusi yang komunikatif. Pada tahap ini pula, program kerja individu disiapkan dan diselaraskan dengan program utama, sehingga setiap kegiatan mahasiswa tetap berkontribusi pada penguatan literasi, edukasi kesehatan, dan ketahanan pangan keluarga.



Gambar 2. Kegiatan literasi kreatif bersama anak-anak sebagai bagian dari program TBM.

Pelaksanaan persiapan yang matang membantu kegiatan berjalan lebih tertata. Pada program stunting, misalnya, materi yang disusun berfokus pada isu yang paling dekat dengan kebutuhan warga, seperti 1.000 HPK, gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemanfaatan pangan lokal. Pada program TOGA dan TBM, persiapan yang baik juga memudahkan warga dan anak-anak untuk langsung terlibat aktif saat kegiatan berlangsung.

Dalam praktiknya, tahap persiapan juga sekaligus menjadi ruang penguatan partisipasi. Warga ikut memberikan masukan mengenai waktu yang tepat, bentuk kegiatan yang sesuai, dan cara menjaga keberlanjutan program setelah KKN selesai. Dengan demikian, persiapan tidak hanya bermakna teknis, tetapi juga menjadi tahap membangun rasa memiliki terhadap program.

Selain tiga program utama, tahap persiapan mengakomodasi berbagai program individu mahasiswa yang dirancang untuk memperluas dampak kegiatan. Program-program ini melengkapi sasaran utama dengan pendekatan yang lebih spesifik sesuai kelompok sasaran, mulai dari anak-anak, remaja, ibu, hingga keluarga tani.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas persiapan berpengaruh besar terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ketika materi, alat, jadwal, dan keterlibatan mitra telah disiapkan dengan baik, proses pelaksanaan menjadi lebih efektif, partisipatif, dan mudah diterima oleh masyarakat.



Gambar 3. Sesi edukasi dan diskusi pencegahan stunting bersama warga.

Sebagai pendukung program utama, sejumlah program kerja individu mahasiswa disusun untuk memperluas cakupan manfaat kegiatan kepada kelompok sasaran yang lebih beragam.

Ringkasan program individu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Individu

Program Individu	Sasaran	Keluaran	Dukungan pada Program Utama
Edukasi anti-bullying & pencegahan bullying	Siswa SD	Sesi edukasi + diskusi	TBM (literasi karakter)
Poster pencegahan pelecehan seksual	Siswa SD	Poster edukatif terpasang	TBM (literasi proteksi diri)
Bimbingan karir/pengenalan profesi	Siswa SD	Sesi interaktif	TBM (motivasi belajar)
Literasi finansial (menabung; uang asli/palsu)	Siswa SD & anak TBM	Sesi edukasi + poster	TBM (literasi numerasi)
Edukasi tertib berlalu lintas	Siswa SD	Materi rambu praktik	Literasi + hidup
Edukasi pencegahan stunting (penguatan 1.000 HPK)	Ibu hamil/keuarga balita	Dialog tanya jawab	+ Program stunting
Edukasi MPASI & menu sehat sesuai usia	Ibu hamil/menyusui	Contoh menu berbasis pangan lokal	Program stunting
Penyemaian sayur & mini garden	Keluarga /warga	Bibit/area tanam percontohan	TOGA & ketahanan pangan

Pengendalian hama burung pada padi (jaring)	Kelompok tani/warga	Praktik pemasangan/pemantauan	Ketahanan pangan
---	---------------------	-------------------------------	------------------

Klaster 1: Penguatan literasi, karakter, dan kesiapan masa depan anak. Kegiatan meliputi edukasi anti-bullying, pemasangan slogan motivasi, bimbingan belajar, permainan edukatif, serta pengenalan profesi untuk membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar yang positif dan lebih percaya diri.

Klaster 2: Penguatan pesan gizi dan 1.000 HPK. Program individu berupa edukasi MPASI dan menu sehat sesuai usia, pembagian informasi dasar pencegahan stunting, serta pendampingan diskusi sederhana mengenai kebutuhan gizi keluarga.

Klaster 3: Ketahanan pangan keluarga dan lingkungan. Kegiatan mencakup penyemaian sayur, mini garden, pengenalan pemanfaatan lahan pekarangan, serta praktik sederhana perawatan tanaman yang mendukung keberlanjutan program TOGA dan ketahanan pangan rumah tangga.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir setiap rangkaian kegiatan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dokumentasi, kehadiran peserta, respons selama kegiatan, sesi tanya jawab, dan refleksi bersama mitra desa. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test formal karena karakter pengabdian lebih menekankan perubahan partisipasi, pemahaman awal, dan komitmen keberlanjutan program secara praktis di lapangan.



Gambar 4. Praktik ketahanan pangan: pemantauan/pengendalian hama pada lahan padi sebagai bagian dari program individu pendukung.



Gambar 5. Kolaborasi kegiatan kemasyarakatan/ketahanan pangan desa yang mendukung penguatan program utama berbasis partisipasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program TOGA berhasil mendorong keterlibatan warga dalam penyiapan lahan dan penanaman, serta menghasilkan kesepakatan awal mengenai perawatan tanaman setelah KKN selesai. Pada program TBM, evaluasi terlihat dari kehadiran anak yang konsisten, meningkatnya keterlibatan mereka dalam sesi membaca dan aktivitas kreatif, serta respons positif terhadap model belajar sambil bermain (Dwiyantoro, 2019; Trisnani et al., 2022).

Pada edukasi pencegahan stunting, evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih aktif berdiskusi dan lebih memahami bahwa stunting bukan semata-mata faktor keturunan, tetapi berkaitan dengan asupan gizi, pola asuh, sanitasi, dan kesehatan ibu-anak. Program-program individu juga menunjukkan kontribusi pada penguatan literasi anak, penyebaran pesan gizi, dan peningkatan kesadaran mengenai pemanfaatan pekarangan keluarga (Cumming & Cairncross, 2016; Hadi et al., 2021; Indonesia, 2023; Pamungkas et al., 2021). Khususnya, air, sanitasi, dan lingkungan yang bersih harus dimasukkan kedalam program utama desa ((Yunitasari et al., 2022)

Secara keseluruhan, evaluasi-refleksi bersama mitra menunjukkan bahwa keberlanjutan program lebih mungkin terjaga ketika terdapat penanggung jawab lokal, jadwal tindak lanjut yang realistis, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah desa, PKK, pengelola TBM, dan warga. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari tumbuhnya partisipasi, pemahaman, dan komitmen dalam jangka Panjang bersama untuk melanjutkan manfaat kegiatan (Clarke et al., 2021).

PENUTUP

Program KKN UBT di Desa Mendupo yang memfokuskan pada TOGA, penguatan literasi TBM, dan edukasi pencegahan stunting menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terintegrasi dapat menjawab tujuan kegiatan, yaitu menguatkan pemanfaatan pekarangan melalui TOGA, meningkatkan keterlibatan anak dalam literasi TBM, memperkuat pemahaman keluarga mengenai pencegahan stunting pada periode 1.000 HPK, dan membangun dasar keberlanjutan program bersama mitra desa. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, partisipasi peserta, dan refleksi bersama, kegiatan menunjukkan perubahan positif secara kualitatif, meskipun tidak dinyatakan dalam persentase karena evaluasi tidak menggunakan desain pretest-posttest formal.

Pendekatan partisipatoris dan reflektif terbukti membantu penyesuaian program dengan konteks lokal, meningkatkan keterlibatan warga, serta memperjelas rencana keberlanjutan. Saran yang dapat diajukan ialah: (1) memperkuat peran kelembagaan desa (PKK, Karang Taruna, pengelola TBM, kader posyandu) sebagai penggerak program; (2) mengembangkan monitoring sederhana berbasis daftar hadir, logbook, dan jadwal tindak lanjut agar dampak program lebih mudah dipantau; (3) memperluas integrasi TBM dengan literasi karakter, numerasi, dan perlindungan anak; serta (4) menindaklanjuti isu ketahanan pangan keluarga melalui pengembangan pekarangan pangan, mini garden, dan edukasi gizi berbasis pangan local.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Mendupo, PKK, Karang Taruna, pengelola TBM, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Penghargaan khusus disampaikan kepada semua mahasiswa KKN UBT Kelompok 01, atas kerja keras dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, M. L., & McNamara, J. (2022). Community-Based Participatory Research: Partnering with College Students to Develop a Tailored, Wellness-Focused Intervention for University Campuses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(23), 16331. <https://doi.org/10.3390/ijerph192316331>
- Clarke, N. E., Dyer, C. E. F., Amaral, S., Tan, G., & Vaz Nery, S. (2021). Improving Uptake and Sustainability of Sanitation Interventions in Timor-Leste: A Case Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(3), 1013. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031013>
- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016). Can water, sanitation and hygiene help eliminate stunting? Current evidence and policy implications. *Maternal & Child Nutrition*, *12*(S1), 91–105. <https://doi.org/10.1111/mcn.12258>
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *7*(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.17281>
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusumastuti, P., Alfiana, R. D., Atmaka, D. R., Nuzrina, R., Achadi, E. L., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, *13*(12), 4264. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Buku resep makanan lokal untuk MP-ASI*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-resep-makanan-lokal>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhampaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(20), 3793. <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 160–172.
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nihayatul, A., Silvi, D., & Hanik, U. (2021). Sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Kelurahan Wates. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(1), 15–21. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3225>
- Panulo, M., Chidziwisano, K., Beattie, T. K., Tilley, E., Kambala, C., & Morse, T. (2022). Process Evaluation of “The Hygienic Family” Intervention: A Community-Based Water, Sanitation, and Hygiene Project in Rural Malawi. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 6771. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116771>
- Ramli, R., Winarno, W., Tanjung, F. Z., Kusmaryani, W., Setyawan, F. H., Gultom, U. A., & Rormayanti, V. (2025). Kemitraan komunitas untuk mitigasi perubahan iklim dalam mendukung kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(5), 1912–1922. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i5.1912-1922>
- Romero-González, M., Lavigne-Cerván, R., Sánchez-Muñoz de León, M., Gamboa-Terero, S., Juárez-Ruiz de Mier, R., & Romero-Pérez, J. F. (2021). Effects of a Home Literacy Environment Program on Psycholinguistic Variables in Children from 6 to 8 Years of Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(6), 3085. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063085>
- Trisnani, N., Aisyah, S., & Hadi, S. (2022). Meningkatkan literasi dan minat baca anggota

Taman Baca Abdurohman melalui program pendampingan. *Pangabdhi*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.14002>

Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugina, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children*, 9(8), 1189. <https://doi.org/10.3390/children9081189>

Zasiah, A.-., Pranadewi, A., Pasaribu, S. N., Rosada, A., Junianto, R., & Asmawati, A. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6421–6426. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18078>